

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
MANAJEMEN KONFLIK SISWA SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Abdul Mun'im**

**NIM 16220082**

**Dosen Pembimbing**

**Citra Widyastuti, S.Psi., M.Psi.**

**NIP 19860908 201801 2 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-423/Un.02/DD/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA Kecerdasan Emosional Dengan Manajemen Konflik Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL MUN'IM  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220082  
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Maret 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Citra Widyastuti, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 606154515860d



Penguji I  
Naitul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 606152d54ae7d



Penguji II  
Ferra Puspito Sari, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 605e62b8fe46



Yogyakarta, 18 Maret 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6061be888a817



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Mun'im  
NIM : 16220082  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Manajemen Konflik Siswa Di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Daakwa dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Mengetahui:  
Ketua Jurusan

Slamet S. Ag. M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Citra Widyastuti, S.Psi., M.Psi.  
NIP. 19860908 201801 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Mun'im  
NIM : 16220082  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Manajemen Konflik Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHMAGA  
YOGYAKARTA



Abdul Mun'im  
NIM. 16220082

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Tercinta Muhammad Sofi dan Ibunda Samrah yang telah memotivasi dan senantiasa memanjatkan do'a untuk keberhasilan

Penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al- Insyirah, 5-6)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 478.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah kita memujinya, memohon pertolongan dan ampunan kepadanya, dan kita berlindung kepadanya dari kejahatan jiwa kita serta keburukan amal perbuatan kita. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tak seorangpun yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tak seorangpun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam adalah hamba dan Rasulnya.

*Alhamdulillah* adzki *bini'matihi* *tatimush* *shalihat* penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini atas karunia Allah. Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, semoga dimasa yang akan datang penulis dapat memperbaiki kualitas penelitian menjadi lebih baik lagi. Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Ibu Citra Widyastuti, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah selalu menjaga beliau dan keluarga beliau
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini
8. Bapak Nurbowo Budi Utomo selaku Guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah berkenan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini
9. Ibu Miftakhul Jannah selaku guru di SMP Negeri 3 Depok yang telah berkenan membantu penulis dalam skripsi ini



10. Ummu Salamah dan Siti Rahmawati Hdayah, Saudara penulis yang sangat dicintai, semoga Allah jadikan kami anak yang berbakti kepada kedua orangtua kami.
11. Amalia Desti Puspitasari yang selalu memberikan *support* serta bantuan yang tak kenal lelah kepada penulis.
12. Keluarga besar BKI 2016 yang telah berjuang bersama dalam menimba ilmu di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan bantuannya, semoga Allah membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang lebih baik dan kehidupan yang barokah. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk hasil karya yang baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta 15 Maret 2021  
Abdul Mun'im  
NIM. 16220082

## ABSTRAK

**Abdul Mun'im (16220082)**, “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Manajemen Konflik Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas permasalahan yang dialami remaja khususnya siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta sehingga setiap individu membutuhkan manajemen konflik yang baik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan manajemen konflik siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hipotesis awal pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan manajemen konflik siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula manajemen konflik yang dimiliki siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah manajemen konflik yang dimiliki siswa.

Subyek dalam penelitian ini sejumlah 61 siswa kelas 9 SMP Negeri 15 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan menggunakan dua skala yaitu skala kecerdasan emosional dan skala manajemen konflik. Teknik pengumpulan data pelengkap menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi uji koefisien Kontingensi dengan bantuan SPSS 20.0 *for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan manajemen konflik siswa sebesar 0,498 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,001$ ) taraf signifikansi 1%. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan manajemen konflik siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula manajemen konflik siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka akan semakin rendah manajemen konflik siswa.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Manajemen Konflik, Siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
<b>BAB II: KERANGKA TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Tinjauan Tentang Manajemen Konflik .....	18
1. Pengertian Manajemen Konflik .....	18
2. Aspek Manajemen Konflik .....	19
3. Macam-Macam Gaya Manajemen Konflik.....	21
4. Faktor-Faktor Manajemen Konflik .....	23
B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Emosional.....	30
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	30
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi .....	32
3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional.....	35
4. Fungsi Kecerdasan Emosional .....	39
C. Dinamika Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Manajemen Konflik .....	41
D. Hipotesis.....	44

<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional Variabel.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	53
G. Metode Analisis Data.....	59
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	61
B. Persiapan Penelitian.....	64
C. Kisi-kisi Setelah Uji Coba.....	65
D. Pelaksanaan Penelitian.....	67
E. Deskripsi Manajemen Konflik dan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	67
F. Analisis Data Kuantitatif.....	73
G. Pembahasan.....	76
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Kekerasan Anak Berdasarkan Data KPAI .....	5
Tabel 3.1: Kisi-Kisi Uji Coba Skala Manajemen Konflik .....	49
Tabel 3.2: Kisi-Kisi Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional.....	50
Tabel 3.3: Skor Alternatif Jawaban.....	51
Tabel 3.4: Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Konflik .....	55
Tabel 3.5: Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional .....	56
Tabel 3.6: Interpretasi Koefisien Alpha .....	58
Tabel 3.7: Hasil Uji Reliabilitas .....	59
Tabel 4.1: Kisi-kisi Skala Manajemen Konflik.....	66
Tabel 4.2: Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional .....	66
Tabel 4.3: Deskripsi Penilaian Kerjasama .....	68
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Kerjasama.....	68
Tabel 4.5: Kategorisasi Rata-rata Per Aspek .....	69
Tabel 4.6: Deskripsi Penilaian Keasertifan.....	69
Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Keasertifan.....	70
Tabel 4.8: Kategorisasi Manajemen Konflik .....	70
Tabel 4.9: Distribusi Gaya Manajemen Konflik .....	71
Tabel 4.10: Deskripsi Penilaian Kecerdasan Emosional.....	72
Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional .....	72
Tabel 4.12: Distribusi Silang Kecerdasan Emosional Dengan Manajemen Konflik .....	74

Tabel 4.13: Hasil Uji Koefisien Kontingensi.....75

Tabel 4.14: Pedoman Interpretasi .....75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja (*adolesens*) secara implisit merupakan masa transisi atau bisa juga dikatakan sebagai masa peralihan individu dari kanak-kanak menuju dewasa.<sup>2</sup> Masa remaja dipandang sebagai masa “*storm and stress*” yaitu masa frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi serta melamun tentang cinta, dan perasaan tersingkirkan dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.<sup>3</sup> Masa remaja adalah masa di mana individu tumbuh tidak hanya dalam dimensi fisik saja, akan tetapi juga dalam kemampuan kognitif dan sosial, otonomi, harga diri, serta keintiman.<sup>4</sup> Fase ini juga memiliki resiko, sebagian remaja mengalami masalah seperti gejala stres dan gejala psikologis negatif lainnya dalam mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi secara bersamaan dikarenakan keterbatasan pengalamannya.<sup>5</sup>

Pengaruh orang tua dan keluarga akan semakin sedikit dan peran lingkungan akan lebih besar dikarenakan pada masa remaja ini individu mulai mencari jati dirinya dan juga pergaulan sosial individu akan lebih luas di mana individu akan bertemu dengan orang-orang baru dengan cakupan wilayah lebih

---

<sup>2</sup> Yidrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*, cet. Ke-1 (Jakarta: Prenada Media, 2011). hlm. 220.

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. Ke-5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 184.

<sup>4</sup> Diane E. Papalia dkk. *Human Developmen*, jl. 2 (jakarta: Salemba Humanika, 2009). hlm. 8.

<sup>5</sup> Javier Cejudo Dkk, jurnal, *Emotional Intelligence and Its Relationship With Levels of Sosial Anxiety and Stress in Adolescents*, Int. Journal of Environmental Reseach and Public Health. Vol.15, Mei, 2018. hlm. 2.

luas dari pada jenjang pendidikan sebelumnya.<sup>6</sup> Bertemunya individu dengan banyak orang-orang baru menuntut individu untuk mampu menyesuaikan dirinya serta mengembangkan keterampilan sosial sehingga mampu melakukan tugas-tugas perkembangannya.

Setiap fase perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangannya masing-masing di mana setiap individu akan menyelesaikan tugas perkembangannya sesuai fase yang mereka alami.<sup>7</sup> Tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul pada periode tertentu dalam kehidupan manusia, individu yang mampu menuntaskan tugas perkembangannya maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan dan juga kesuksesan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan berikutnya, sementara apabila individu gagal dalam menjalankan tugas perkembangannya maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu, menimbulkan penolakan dari masyarakat, serta mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan tugas perkembangan yang dipaparkan oleh Havighurs pada saat individu memasuki masa remaja, individu diharapkan dapat menjalankan serta mengembangkan keterampilan sosialnya berupa kematangan dalam pergaulannya dengan teman sebaya, mencapai peran sosialnya sebagai pria atau wanita serta memiliki tingkah laku yang

---

<sup>6</sup> Ramot Peter, Jurnal: *Peran Orang Tua Dalam Krisis remaja*, Jurnal Humaniora, Vol. 6, No. 4, Oktober, 2015. hlm. 457.

<sup>7</sup> Miftahul Jannah, Jurnal: *Tugas-tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-kanak*, *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 2, September, 2015. Hlm. 97.

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, cet. Ke-5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 65.



bertanggung jawab.<sup>9</sup> Keterampilan-keterampilan tersebut tidak bisa lepas dari interaksi individu dengan lingkungannya baik dengan keluarga, teman sebayanya maupun orang-orang baru yang muncul di masa remajanya. Hubungan antara individu dengan orang-orang yang ada disekitarnya disebut sebagai hubungan interpersonal.

Hubungan interpersonal juga dapat diartikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang saling tergantung antara satu sama lain serta menggunakan pola interaksi yang konsisten.<sup>10</sup> Hubungan interpersonal adalah hubungan di luar diri atau juga bisa disebut sebagai penyesuaian dengan orang lain.<sup>11</sup> Pada saat akan terjalinnya hubungan interpersonal seseorang sebenarnya sedang melakukan penilaian terhadap orang lain. Penilaian seseorang ini dapat diekspresikan melalui suatu dimensi, yaitu dari *stong like* sampai *strong dislike*. Ketika seseorang sedang berkomunikasi sebenarnya seseorang tidak hanya menyampaikan isi pesan, akan tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal.<sup>12</sup> Adanya dimensi penilaian seseorang dalam hubungan interpersonal maka hubungan interpersonal tidak selamanya berjalan dengan baik, hubungan interpersonal mengalami pasang surut dikarenakan adanya perasaan tidak puas dan ketidakcocokan dalam menjalin hubungan. Apabila

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 74-93.

<sup>10</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

<sup>11</sup> Robert A Baron dan Donn Bryne, *Psikologi sosial*, Cet. Ke-10 (Jakarta: Erlangga, 2002). hlm. 8.

<sup>12</sup> Dedy Mulyan. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm.121.

seseorang tidak dapat mengungkapkan perasaan-perasaan secara benar dan tepat, maka hal itu dapat memicu timbulnya konflik.<sup>13</sup>

Konflik adalah proses ketidaksesuaian yang diekspresikan antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.<sup>14</sup> Konflik akan selalu ada dalam kehidupan manusia baik itu dari umur anak-anak sampai lansia. Konflik tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Tidak semua remaja dapat menjalani atau melewati tuntutan tugas perkembangannya secara mudah, beberapa dari mereka kesulitan untuk dapat mencapai kecakapan dan kematangan sosialnya. Dapat dilihat dari masih cukup tingginya angka kenakalan yang dilakukan oleh remaja, baik itu secara fisik ataupun psikis. Kenakalan remaja merupakan salah satu penyebab timbulnya konflik di lingkungan sekolah yang meluas ke lingkungan masyarakat. Perilaku tawuran antar sekolah sampai perilaku *klithih* yang kini sedang marak khususnya di Yogyakarta masih sering ditemukan di lingkungan masyarakat, pada tahun 2016 terdapat 42 kejadian klithih, tahun 2017 (Januari sampai Maret) 22 kasus klithih yang melibatkan 53 pelaku, tahun 2018 tercatat 49 kasus.<sup>15</sup>

Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menurut survei *International Center for Research on Women* (ICRW) 84% anak di Indonesia pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah. Angka

---

<sup>13</sup> Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 27.

<sup>14</sup> Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013). hlm. 5.

<sup>15</sup> Casmini, Jurnal: *Peran Orang Tua Dalam Krisis Remaja*, Jurnal APLIKASIA, Vol. 20, No. 1, Oktober. hlm. 80.

kasus kekerasan di lingkungan sekolah di Indonesia lebih tinggi dari Vietnam (79%), Kamboja (73%), Nepal (79%), dan Pakistan (43%).<sup>16</sup> Lebih lanjut tercatat bahwa pelaku kekerasan yang dilakukan oleh anak di Indonesia berdasarkan data KPAI disitus resminya sejak tahun 2011-2016 sebagai berikut:<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**  
**Kekerasan Anak Berdasarkan Data KPAI**

Kasus	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Anak Pelaku Tawuran Pelajar	65	82	71	46	126	41
Anak Pelaku kekerasan di Sekolah ( <i>Bullying</i> )	48	66	63	67	93	93
Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Psikis (Ancaman, Intimidasi, dsb)	15	11	21	27	22	23
Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual (Pemeriksaan, Pencabulan, Sodom/Pedofilia, dsb)	123	324	247	561	157	86
Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Fisik (Penganiayaan, Pengeroyokan, Perkelahian, dsb)	46	53	76	105	81	62

Dalam kurun waktu 9 tahun sejak 2011 sampai 2019 KPAI mencatat terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Pengaduan kasus *bullying*

<sup>16</sup> <https://www.kpai.go.id/berita/indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah>, diakses pada 12 juni 2020, pukul 13.58 WIB.

<sup>17</sup> <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>. diakses pada 12 juni 2020, pukul 13.58 WIB

baik di tingkat pendidikan maupun di tingkat masyarakat tiap tahun terus meningkat hingga mencapai 2.473 pengaduan.<sup>18</sup>

Berdasarkan data dari Forum Perlindungan Korban Kekerasan DIY yang dirilis oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian penduduk, jumlah anak pelaku kekerasan terhadap perempuan dan anak Di Yogyakarta pada tahun 2017 yang dilaporkan terdapat 26 anak dengan frekuensi 25 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, pada tahun 2018 dilaporkan terdapat 16 anak pelaku kekerasan terhadap perempuan dan anak.<sup>19</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Sosial DIY yang dirilis oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, jumlah Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) pada tahun 2017 terdapat 108 anak dengan frekuensi 104 anak laki-laki dan 4 anak perempuan, pada tahun 2018 jumlah ABH terdapat 126 anak dengan frekuensi 123 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.<sup>20</sup>

Tidak jauh berbeda dengan data yang dirilis oleh KPAI dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, berdasarkan data yang didapatkan penulis, kenakalan remaja masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah baik secara psikis berupa *bullying*, ancaman, ejekan, intimidasi dan pengucilan. Kenakalan pelajar secara fisik berupa

---

<sup>18</sup> <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. diakses pada 12 Juni 2020, pukul 15.01 WIB

<sup>19</sup> Dinsos, *Data Gender dan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta* (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk, 2019), hlm. 102-103.

<sup>20</sup> Dinsos, *Data Gender dan...*, hlm. 111.

pemukulan, tawuran, pengerusakan fasilitas sekolah, perilaku *klithih*, dan lain-lain. Siswa juga mengalami banyak konflik interpersonal dengan orang tua, teman, guru, pacar, bahkan merambat kepada kedua orang tua pacarnya. Salah satu contoh kasus yang penulis temukan adalah adanya siswi yang telah hamil di luar nikah akibat tidak mampu menjaga pergaulannya dengan lingkungannya. Lebih lanjut guru bimbingan konseling menuturkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta telah mengalami konflik.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru bimbingan konseling diperoleh informasi tentang penyebab konflik yang dialami siswa antara lain terdapat kesalahpahaman, kekurangan akan pengakuan orang lain, timbulnya prasangka buruk, merasa dimanfaatkan, ketersinggungan, perlakuan yang melecehkan, kontrol emosi yang buruk, dan komunikasi yang buruk.<sup>22</sup>

Konflik memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan setiap manusia, baik secara individu maupun kelompok. Konflik seperti pedang bermata dua dapat berpengaruh positif bagi manusia jika dapat diselesaikan dengan tepat, namun jika penyelesaian konflik tidak tepat maka akan berpengaruh negatif bagi manusia.<sup>23</sup>

Konflik dapat diselesaikan dengan manajemen konflik yang tepat. Manajemen konflik bisa dikatakan berhasil jika dapat menghasilkan resolusi konflik yang tepat serta dapat diterima oleh pihak-pihak yang terlibat konflik.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Bowo selaku Guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta. 17 Februari 2020.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013). hlm. 106.

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 129-130.

Dengan adanya manajemen konflik yang tepat maka dampak negatif konflik bisa dihilangkan atau dikurangi. Hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling, gaya manajemen konflik yang digunakan siswa cenderung pada kompetisi, kompromi dan menarik diri. Siswa yang memiliki kekuasaan serta kekuatan cenderung menekan lawan konflik yang lemah dan tidak memiliki kekuasaan sedangkan siswa yang lemah dan tidak memiliki kekuasaan cenderung menarik diri atau menghindar. Manajemen konflik yang diperlihatkan siswa nampak belum dapat membantu siswa dalam menghasilkan resolusi konflik yang tepat.

Masa remaja merupakan puncak dari perkembangan emosi. Perkembangan emosi pada remaja awal menunjukkan sifat sensitif dan juga reaktif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosi bersifat negatif serta temperamental (mudah marah/tersinggung, mudah murung/sedih).<sup>25</sup> Dapat dikatakan individu pada saat memasuki masa remaja cenderung belum memiliki pengendalian emosi yang baik sehingga seringkali saat individu mengalami konflik maka gaya manajemen konflik dan resolusi konflik yang dipilih cenderung tidak berdasarkan pikiran yang rasional. Individu yang emosional dalam menghadapi konflik cenderung berupaya untuk mengalahkan lawannya agar dirinya dapat memenangkan konflik dan resolusi yang dipilih cenderung menguntungkan dirinya. Sifat emosi yang temperamental ini dapat bersifat merusak individu jika tidak ditangani, sehingga diperlukan kecerdasan

---

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. Ke-5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 196-197.

emosional dalam memilih serta menggunakan gaya manajemen konflik sehingga menghasilkan resolusi konflik yang baik.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi frustrasi, memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir rasional dan logis, berempati dan berdo'a.<sup>26</sup> Kecerdasan emosional merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi gaya manajemen konflik.<sup>27</sup> Le Fen Ming dalam Wirawan melalui disertasinya mengemukakan telaah literatur bahwa keberhasilan manajemen konflik memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Beberapa dimensi dari kecerdasan emosional yang dikemukakan yaitu kesadaran diri akan kecerdasan emosional, manajemen emosi, empati, serta membangun hubungan berdasarkan kecerdasan emosional. Dari hasil risetnya yang dilakukan kepada dosen menunjukkan gaya manajemen konflik integrasi dan kompromi memiliki hubungan positif dengan kecerdasan emosional.<sup>28</sup> Gaya integrasi dan kompromi akan menghasilkan resolusi konflik yang sama-sama menguntungkan atau setidaknya tidak saling merugikan. Pemilihan gaya manajemen konflik yang tepat akan membantu siswa dalam menjalani tugas-

---

<sup>26</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, Terjemah T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 4.

<sup>27</sup> Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 136.

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 136-137.

tugas perkembangannya sehingga konflik-konflik yang dialami siswa dapat mereka lalui tanpa ada hambatan.

Konflik siswa yang telah terdeteksi oleh Guru Bimbingan Konseling di sekolah hanya sebagian kecil dari masalah yang dihadapi oleh siswa. Siswa belum sepenuhnya mampu melakukan manajemen konflik sehingga dampak negatif masih sering dirasakan. Ketidakmampuan siswa dalam melakukan manajemen konflik memiliki kaitan dengan tinggi rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Berdasarkan keterkaitan tersebut dan juga kompleksitas permasalahan yang dialami siswa penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Manajemen Konflik Siswa SMP N 15 Yogyakarta”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan manajemen konflik siswa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan manajemen konflik siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



## **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan sumbangan perkembangan keilmuan dalam ranah Bimbingan Konseling khususnya mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan manajemen konflik siswa.

## **2. Secara Praktis**

1. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam manajemen konflik sehingga siswa dapat menekan dampak negatif dari konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru bimbingan konseling penelitian ini diharapkan mampu memberikan data tentang kecerdasan emosional dan manajemen konflik siswa sehingga dapat mempermudah guru bimbingan konseling dalam merencanakan layanan yang tepat terhadap siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan manajemen konflik
4. Bagi Orang Tua Siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak dan manajemen konflik siswa.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh yang diketahui penulis, penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan manajemen konflik siswa belum banyak diteliti oleh penulis

sebelumnya. Oleh karena itu penulis mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai bahan rujukan.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Noermijati, Sunaryo dan Indah Kurnia Ratri yang berjudul *The Influence of Emotional Intelligence on Employee Performance Mediated by Cooperative Conflict Management Style inf Integrating an Compromisting*.<sup>29</sup> Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif menggunakan PLS (Partial Least Square) dengan bantuan smartPLS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, gaya manajemen konflik, dan kinerja karyawan pada kantor P4TK Pkn IPS di Batu, Jawa timur. Populasi penelitian ini adalah 100 orang dengan kriteria pegawai PNS dengan masa kerja satu tahun dengan minimal pangkat lima. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan manajemen konflik berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Noermijati dkk yaitu terdapat variabel kecerdasan emosional dan manajemen konflik. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Noermijati kecerdasan emosional dan manajemen konflik dijadikan sebagai variabel bebas dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat.

---

<sup>29</sup> Noermijati , dkk. Jurnal: *The Influence of Emotional Intelligence on Employee Performance Mediated by Cooperative Conflict Management Style inf Integrating an Compromisting*, Jurnal of applied Manajajemen (JAM), Vol.17, No.1, Maret 2019.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menempatkan manajemen konflik sebagai variabel terikat dan manajemen konflik sebagai variabel terikat. Teknik *sampling* yang digunakan penulis juga menggunakan *cluster random sampling* sedangkan Noermijati dkk menggunakan *purposive random sampling*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Saptoto yang berjudul *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif*.<sup>30</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan teknik analisis *product moment*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *coping adaptif* dan kecerdasan emosi. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan *coping adaptif*.

Terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan Ridwan Saptoto yaitu jenis penelitian yang sama-sama menggunakan korelasi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan yang dilakukan Ridwan Saptoto yaitu pada variabel terikat, di mana penulis mengambil variabel manajemen konflik sedangkan Ridwan Saptoto mengambil variabel kemampuan *coping adaptif*. terdapat juga perbedaan teknik analisis uji hipotesis yang digunakan di mana penulis menggunakan uji koefisien kontingensi sedangkan Ridwan Saptoto menggunakan analisis *product moment*.

---

<sup>30</sup> Ridwan Saptoto, Jurnal: *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Copnig Adaptif*, Jurnal Psikologi, Vol. 37, No. 1, Juni, 2010.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dedes Supriadi, Atti Yudiernawati, Yanti Rosdiana yang berjudul *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim, Malang*.<sup>31</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 orang dengan pengambilan sampel sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*. Hasil dari penelitian ini 74,4% siswa masuk kategori cukup dalam kecerdasan emosional, dan 71% siswa termasuk kategori baik dalam perkembangan sosial. Hasil analisis didapatkan nilai  $p=0,034 < 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial remaja.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif korelasi dan juga pada variabel bebas yang diambil berupa kecerdasan emosional. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Dedes dkk terdapat pada variabel terikat di mana penulis mengambil manajemen konflik sedangkan Dedes dkk mengambil perkembangan sosial remaja. Perbedaan lain juga terdapat pada pemilihan teknik *sampling* di mana penulis menggunakan *cluster random sampling* sedangkan Dedes dkk menggunakan *simple random sampling*. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam teknik uji analisis hipotesis di mana penulis

---

<sup>31</sup> Dedes Supriadi dkk, Jurnal: *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim, Malang*, Nursing News, Vol. 2, No. 3, 2017.

menggunakan teknik uji koefisien kontingensi sedangkan Dedes dkk menggunakan uji statistik *spearman rank*.

Keempat, penelitian yang dilakukan Resky Kurniawan berjudul *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri II Batu*.<sup>32</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian diri siswa beserta hubungannya. Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa kelas X. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa dengan nilai  $p = 0,99 > 0,05$ .

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan Resky adalah termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasi dan juga variabel kecerdasan emosional yang dijadikan sebagai variabel bebas. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan Resky yaitu pada variabel terikat penulis mengambil manajemen konflik sedangkan Resky dalam penelitiannya mengambil penyesuaian diri. Perbedaan juga terdapat dalam teknik *sampling* di mana penulis menggunakan *cluster random sampling* sedangkan Resky menggunakan *simple random sampling*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Heru Kristanto yang berjudul *Hubungan antara Komitmen Berorganisasi dan Gaya Manajemen Konflik*

---

<sup>32</sup> Resky Kurniawan, Skripsi: *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri II Batu*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2013).

*Karyawan Bank Milik Pemerintah Daerah Tingkat II di Provinsi DIY.*<sup>33</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan Bank Pengkreditan Rakyat DIY. Sampel penelitian ini berjumlah 261 karyawan BPR dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan yang mempunyai kedua komitmen, yaitu pada masyarakat dan atasan, terindikasi menerapkan gaya manajemen konflik mengintegrasikan dan menghindari. Karyawan yang mempunyai komitmen pada atasan, cenderung memprediksi gaya manajemen konflik mendominasi dan menuruti, sedangkan, karyawan yang mempunyai komitmen pada masyarakat, cenderung memprediksi gaya manajemen konflik kompromi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan Heru terdapat pada variabel terikat yang berupa manajemen konflik, namun teori yang digunakan berbeda di mana penulis menggunakan teori Thomas dan Klimann sedangkan Heru menggunakan Teori Rahim. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Heru terdapat pada variabel bebas di mana penulis mengambil kecerdasan emosional sebagai variabel bebas sedangkan Heru dalam penelitiannya menggunakan komitmen berorganisasi.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistyawati yang berjudul *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak dalam Menjalinkan Ukhuwah Islamiah Pada Mahasiswa Di Unit Kegiatan*

---

<sup>33</sup> Heru Kristanto, Jurnal: *Hubungan antara Komitmen Berorganisasi dan Gaya Manajemen Konflik Karyawan Bank Milik Pemerintah Daerah Tingkat II di Provinsi DIY*, jurnal manajemen, Vol. 9, No. 1, februari, 2015.

*Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya.*<sup>34</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara positif antara kecerdasan emosional dan akhlak dalam menjalin ukhuwah islamiyah di mana nilai *person correlation* 0,658, dan terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan akhlak dalam menjalin ukhuwah islamiyah dengan nilai *person correlation* 0,681.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Eka terdapat pada jenis penelitian kuantitatif dan variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Eka terdapat pada variabel terikat di mana penulis mengambil manajemen konflik sedangkan Eka mengambil akhlak ukhuwah islamiyah. Teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan Teknik Uji koefisien kontingensi sedangkan Eka menggunakan *product moment*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>34</sup> Eka Sulistyawati, Thesis: *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Dengan Akhlak Dalam Menjaln Ukhuwah Islamiyah Pada Mahasiswa Di Unit Kegiatan Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya*. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan manajemen konflik siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan skor hubungan (korelasi) sebesar 0,498. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula manajemen konfliknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah pula manajemen konfliknya. Skor korelasi sebesar 0.498 berada pada interval 0,400-0,599 di mana menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang.

Gaya manajemen konflik kolaborasi cenderung digunakan oleh siswa yang memiliki kecerdasan emosional sangat tinggi. sedangkan gaya manajemen konflik kompromi cenderung digunakan oleh siswa yang memiliki kecerdasan emosional pada kategori sedang dan tinggi. hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kecerdasan emosional sangat tinggi lebih mampu dalam menempatkan kerjasama dan asertifitas pada tingkat yang tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:



## **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan mampu lebih baik dalam membina hubungan dengan orang lain. Beberapa cara yang dapat ditempuh siswa adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi baik dilingkup sekolah maupun masyarakat sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan menjalin hubungan, berorganisasi, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan konflik.

Siswa juga diharapkan berani berkonsultasi baik itu dengan orang tua, teman, maupun guru jika sedang menghadapi konflik yang dapat menghambat dirinya dalam memenuhi tugas perkembangannya.

## **2. Bagi Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 15 Yogyakarta**

Data dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam merencanakan layanan yang akan diberikan kepada siswa. Terdapat dua aspek kecerdasan emosional siswa yang lebih rendah dari aspek lainnya yaitu aspek membina hubungan dan motivasi diri, dan aspek asertifitas pada manajemen konflik berada pada tingkat sedang, guru BK diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membina hubungan dan meningkatkan motivasi diri siswa serta meningkatkan manajemen konflik siswa. Beberapa layanan yang dapat diberikan adalah bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan berbagai metode seperti sosiodrama, *teamwork*, *grup discussion*, serta permainan menggunakan media BK. Selain itu juga guru BK dapat memberikan

layanan konseling individu kepada siswa yang memiliki permasalahan khusus.

### **3. Bagi Orang Tua Siswa**

Bagi orang tua siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk orang tua sehingga setiap orang tua dapat lebih optimal dalam membimbing anak yang memasuki fase remaja terutama dalam hal kecerdasan emosional dan manajemen konflik.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen konflik siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai kecerdasan emosional dan manajemen konflik yang dapat memberikan sumbangsih pada bidang keilmuan khususnya bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rozak, *Pengantar Statistika*. Malang: Intimedia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015.
- Baron, Robert A dan Donn Bryne, *Psikologi sosial* Cet. Ke-10, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Basogul, Ceyda dan Gunul Ozgur, *Role of Emmotional Intelligence in Conflict Management Strategies of nurse*, Asian Nursing Research, No.10. Juni, 2016.
- Boyatzis, Richard E. dan Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Has 12 Elements*, Massachusetts: Harvard Business School Publishing, 2017.
- Casmini, *Peran Orang Tua Dalam Krisis remaja*, Jurnal APLIKASIA, Vol.20, No.1, Oktober.
- Cejudo, Javier Dkk, *Emotional intelligence and Its Relationship With Levels of Sosial anxiety and Tress in Adolescents*, Int. Journal of Environmental research and public health. Vol.15, Mei, 2018.
- Cohen, Ronald Jay dan Mark E. swerdlik, *Psychological Testing and Assessment: An Introduction to Test and Measurement*, edisi 6. New York: McGraw-Hill, 2004.
- Depdiknas, *Panduan Sekolah Berwawasan Gender*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Dinsos, *Data Gender dan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta*, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk, 2019
- Escoda, Nuria Perez dan Albert Alegree, *Does Emotional Intelligence Moderate the relationship between Satisfaction in specific Domains and Life Satisfaction?*, Int. Jurnal Psychology and Psychological terapy, Vol.16, No.2. 2016.

- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ*. Terjemah T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan emosional*, Terjemah T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Goleman, Daniel, *Working with Emotional Intelligence, Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi* Terjemah Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Hasil Tes Psikologis Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta, 2019.
- <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>. diakses pada 12 juni 2020, pukul 13.58 WIB
- <https://www.kpai.go.id/berita/indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah>, diakses pada 12 juni 2020, pukul 13.58 WIB.
- <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. diakses pada 12 Juni 2020, pukul 15.01 WIB
- <https://sekolahramahanak.wordpress.com/2017/10/28/sekolah-ramah-anak-yang-responsif-gender/>, diakses pada Tanggal ! Maret 2021, jam. 20.00.
- Jahja, Yidrik, *Psikologi Perkembangan* cet. Ke-1, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Jannah, Miftahul, *Tugas-tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-kanak*, Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol.1, No.2, September, 2015.
- Kaplan, Robert M. dan Dennis P. Sacuzzo, *Pengukuran Psikologis: Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Edisi 7, Jakarta: Salemba humanika, 2012.
- Kristanto, Heru, *Hubungan antara Komitmen Berorganisasi dan Gaya Manajemen Konflik Karyawan Bank Milik Pemerintah Daerah Tingkat II di Provinsi DIY*, jurnal manajemen, Vol.9, No.1, Februari, 2015.
- Kurniawan, Rezki, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri II Batu*, Skripsi, Malang: UIN Malik Ibrahim, 2013.
- MacCann, Carolyn dkk, *Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis*, Psychological, Vol.146, No.2, Oktober, 2019.

- Mulyan, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Noermijati, dkk., *The Influence of Emotional Intelligence on Employee Performance Mediated by Cooperative Conflict Management Style in Integrating an Compromising*, *Jurnal of applied Manajemen (JAM)*, Vol.17, No.1, 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Nurmaningsih, *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasa Emosional*, *Jurnal UPI*, Edisi khusus, No.1, 2011.
- Özyildirim, Gülнар dan Kemal Kayıkçı, *The Conflict Management Strategies of School Administrators While Conflicting With Their Supervisor*, *European Journal of Education Studies*, Vol.3, No.8, 2017.
- Papalia, Diane E, dkk., *Human Development* jl. 2, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Peter, Ramot, *Peran Orang Tua Dalam Krisis Remaja*, Vol.6, No.4, Oktober, 2015.
- Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ridwan Saptoto, *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif*, *Jurnal Psikologi*, Vol.37, No.1, 2010.
- Robbins, Stepen P. dan Timothy a Judge, *Organisation Behaviour*, Inggris: Person Education Limited, 2017.
- Safitri, Rahma dkk, *Gaya Manajemen Konflik dan Kepribadian*, *Psikologia*, Vol.8, No.2, 2013.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* Yogyakarta: CV andi Offset, 2010.
- Septiana, Devalia, *The Influence of Emotional Intelligence, Self-Efficacy, and Alturism on Teacher's Competence in Inclusion Elementary School*, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol.6, no.2, Juli, 2018.
- Sudarmanto, R. Gunawan, *Statistika Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistik 19*, Jakarta: Mitra Media Wacana, 2013.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

- Stein, Steven J. dan Howard E. Book, *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success, Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Meraih Sukses*, Terjemah Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2002.
- Subana, M. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sujarweni, V. Wiratama dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sulistiyawati, Eka, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Dengan Akhlak Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiah Pada Mahasiswa Di Unit Kegiatan Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya* Thesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Supriadi, Dedes dkk., *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim, Malang*, Nursing News, Vol.2, No.3, 2017.
- Uno, Hamzah, *Pengantar Psikologi Pembelajaran*, Gorontalo: Nurul Jannah, 2002.
- Usman, Husain, *Pengantar Statistika* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* cet. Ke-5, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Winardi, *Manajemen Konflik: Konflik Perubahan dan Pengembangan*, Bandung: Mandar maju, 1994.
- Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zakaria, Siti Maziah dan Nor Hazila mat lazim, *Praktik Gaya Manajemen Konflik dari berbagai Perspektif*, Jurnal Psikologi Malaysia, Vol.32. No.4. 2018.